

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sampah pada dasarnya merupakan material sisa yang dihasilkan dari aktivitas manusia dalam menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap tindakan konsumsi, produksi, dan penggunaan bahan-bahan alami, seperti makanan, air, energi, dan berbagai produk olahan, pasti meninggalkan sisa yang akhirnya menjadi sampah. Proses ini merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, di mana setiap penggunaan sumber daya menciptakan limbah yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Sampah ini meliputi berbagai jenis, mulai dari sampah organik seperti sisa makanan, hingga sampah anorganik seperti plastik dan logam. Dengan pengelolaan yang tepat, sampah bisa menjadi bahan yang berguna, tetapi jika diabaikan, ia akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat<sup>1</sup>.

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Menurut data Sistem Informasi Penanggulangan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 34 juta ton. Berdasarkan komposisi sampah yang ada di Indonesia, didominasi oleh sampah sisa makanan sebesar 39,25% dan sampah plastik sebesar 19,73%. Dengan jumlah yang sangat besar, Indonesia dapat memproduksi sekitar 105.214 ton per hari. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia sedang menghadapi kondisi darurat mengenai

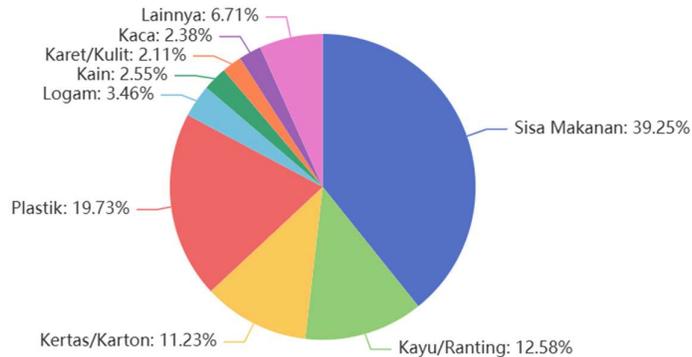
---

<sup>1</sup> M.Sc. Dr. Jussac Maulana Masjhoer, S.Kel., *Sistem Pengelolaan Sampah Pedesaan*, ed. M.Sc. Dr. Jussac Maulana Masjhoer, S.Kel., 2024, <https://repository.penerbiteureka.com/publications/568044/sistem-pengelolaan-sampah-perdesaan#id-section-content>.

sampah dan merupakan tantangan yang serius sekaligus menjadi persoalan bersama dalam menangani sampah <sup>2</sup>.

Gambar 1. 1

### Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah



Untuk mengurangi jumlah sampah maka dibutuhkan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif serta terpadu baik dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi sirkular oleh Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan juga aman bagi lingkungan. Pengelolaan sampah tersebut dapat dilakukan secara sinergis melalui Bank Sampah. Dengan ini, telah ditetapkan nya [Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah](#).

Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PerMen LHK) ini, bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan sampah, sekaligus memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Melalui

<sup>2</sup> Abdurrahman Ibnul Rasidi et al., "Klasifikasi Sampah Organik Dan Non-Organik Menggunakan Convolutional Neural Network," *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 8, no. 1 (2022): 142–49, <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.4314>.

program bank sampah, masyarakat dapat secara efektif mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Oleh karena itu, bank sampah muncul sebagai salah satu solusi paling efektif dalam menangani masalah sampah organik maupun anorganik dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Selain berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi dengan mengubah sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai menjadi barang yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial<sup>3</sup>.

Bank sampah sudah mulai banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya adalah bank sampah yang ada di Kelurahan Cipinang Besar Selatan RW 02 yaitu Bank Sampah Cucakrowo. Terbentuknya program Bank Sampah Cucakrowo di RW 02 berawal karena Program Bank Sampah merupakan program pemerintah yang harus dijalankan oleh seluruh jajaran kelurahan, selain itu pembentukan program ini juga disebabkan adanya kemauan dari masyarakat itu sendiri karena terdapat beberapa titik lokasi yang kurang bersih. Sehingga, program Bank Sampah Cucakrowo dibentuk untuk membantu masyarakat RW 02 dalam menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman. Dalam menjalankan programnya, BS Cucakrowo telah mendapatkan *hard support* dari pihak swasta maupun dinas LHK. Salah satu dukungan dari pihak swasta adalah PHINLA.

PHINLA adalah program pengelolaan sampah global yang diimplementasikan di 3 negara yaitu Filipina, Indonesia, dan Sri Lanka dengan tujuan utamanya yaitu untuk mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah di Tingkat komunitas dan rumah tangga. PHINLA telah memberikan dukungan berupa fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan dukungan kepada kader BS Cucakrowo dengan selalu meng-*upgrade skill* melalui pelatihan, dan melakukan kunjungan ke Bank Sampah

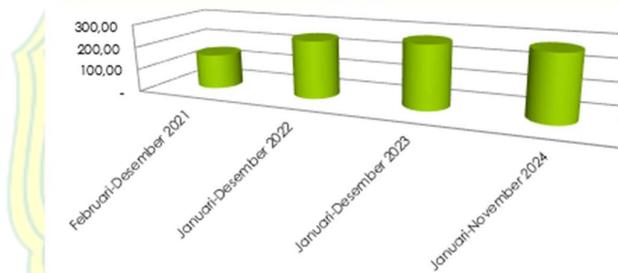
---

<sup>3</sup> Restu Auliani, "Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan," *Jurnal Abdidas* 1, no. 5 (2020): 330–38, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>.

lain untuk dapat mengetahui informasi yang dapat dipelajari oleh kader BS Cucakrowo dari BS lain. Kader BS Cucakrowo dan pihak PHINLA sering melakukan kegiatan sosialiasi kepada masyarakat untuk menyadarkan masyarakat bahwa melakukan pemilahan sampah sangatlah penting bagi kesehatan, masyarakat, dan lingkungan serta melakukan *door to door* untuk mengajak masyarakat agar bergabung menjadi nasabah BS Cucakrowo. Hal ini membuat BS Cucakrowo memiliki jumlah nasabah yang tercatat sebanyak 278 nasabah.

Gambar 1. 2

Grafik Peningkatan Partisipasi Masyarakat BS Cucakrowo



Partisipasi masyarakat sendiri menurut Theron & Mchunu (2014) merujuk pada proses di mana anggota masyarakat diberikan peluang untuk ikut terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan. Tidak hanya sekadar hadir, tetapi mereka juga diberi ruang untuk berkontribusi, menyuarakan pendapat, serta mengambil peran dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, partisipasi juga dimaksudkan agar masyarakat bisa merasakan manfaat langsung dari keterlibatannya. Partisipasi tidak hanya soal “ikut serta”, tapi juga tentang bagaimana masyarakat bisa tumbuh bersama, mendapatkan pengetahuan baru, membangun rasa kepedulian, serta mendorong keberlanjutan program yang mereka dukung<sup>4</sup>.

Adapun *change agent* atau agen perubahan yang hadir ditengah masyarakat yang mampu membantu sekaligus mempermudah pemerintah dalam menumbuhkan kebiasaan baru masyarakat yang positif guna

---

<sup>4</sup> Mohammad Mulyadi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19,” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI XII*, no. 8 (2020): 13–18.

mengurangi sampah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan tidak hanya dapat ditempuh pada bangku sekolah dan diberikan hanya melalui guru, namun juga mampu didapat di Tengah kehidupan masyarakat melalui berbagai pihak seperti dari kalangan tokoh masyarakat, kader lingkungan, mahasiswa, bahkan warga biasa yang peduli dan aktif di lingkungan

Pendidikan itu sendiri memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam memajukan berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, namun juga sebagai penggerak dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, moral, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan keterampilan yang relevan, nilai-nilai moral, serta etika yang luhur, yang pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga sebagai pilar utama dalam mewujudkan kemajuan dan kejayaan Indonesia di masa depan<sup>5</sup>.

Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan masyarakat, yang merupakan bagian dari jalur pendidikan nonformal, memberikan pembelajaran bahwa proses belajar dapat berlangsung sepanjang hayat. Artinya, pendidikan masyarakat berfungsi sebagai wadah belajar yang terbuka bagi semua kalangan, tanpa batasan usia. Melalui pendidikan ini, masyarakat dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta memperbaiki kualitas hidup<sup>6</sup>.

Partisipasi masyarakat khususnya nasabah BS diharapkan oleh peneliti adalah sebagai agen perubahan yang mampu memberikan perubahan dan dukungannya dalam bentuk memberikan sumbangsih untuk

---

<sup>5</sup> Ilham Dodi, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.

<sup>6</sup> Pendidikan Luar et al., "Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)," 2004, 66–76.

menjaga lingkungannya, terlebih khususnya pada kelurahan Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur yang telah memberikan sosialisasi mengenai sampah plastik kepada masyarakatnya melalui perwakilan masyarakat yaitu kader BS itu sendiri. Dan dari sosialisasi itu sendiri diharapkan bahwa masyarakat mampu saling mengedukasi ataupun mengajak masyarakat lainnya untuk dapat menumbuhkan kebiasaan baru yang positif, dan disinilah bentuk partisipasi masyarakat terjadi mengingat urgensi dari penelitian ini adalah bahwa sekecil apapun bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat sangat berarti bagi perbaikan program bank sampah kedepannya.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat khususnya nasabah BS dalam mengurangi sampah plastik dengan sebuah judul penelitian “Bentuk-Bentuk Partisipasi nasabah BS Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Cipinang Besar Selatan RW 02”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah Partisipasi nasabah BS Dalam Mengurangi Sampah Plastik Di Kelurahan Cipinang Besar Selatan RW 02. Pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi nasabah BS dalam mengurangi sampah plastik Di Kelurahan Cipinang Besar Selatan RW 02?

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi nasabah BS dalam mengurangi sampah plastik Di Kelurahan Cipinang Besar Selatan RW 02.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah dari sebuah ilmu pengetahuan, dan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepada pembacanya.

## 2. Kegunaan Praktis

a) Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk memberikan sebuah Gambaran pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan.

### b) Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Sebagai sumber referensi tambahan bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat terutama pada penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung program Bank Sampah guna menciptakan lingkungan yang sehat dan masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah.

### c) Bagi Masyarakat RW 02

Sebagai pemberi informasi bagi masyarakat khususnya RW 02 untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat RW 02 dalam mendukung program Bank Sampah guna menciptakan lingkungan yang sehat dan masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah.